

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan mengenai hubungan antara *principal* dan agen. *Principal* didefinisikan sebagai pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain sebagai agen, untuk bisa bertindak atas nama agen tersebut. *Jensen* dan *Meckling* pada tahun 1976 menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau lebih *principal* memerintahkan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan juga memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.¹

Landasan teori yang digunakan untuk memahami peran mekanisme *corporate governance* dalam peningkatan kinerja organisasi bisnis adalah dalam perspektif *agency theory*. Agen (manajer) mempunyai kewenangan untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan atas nama investor. Berdasarkan asumsi sifat manusia, setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk bertindak lebih mengutamakan kepentingannya sendiri atau kepentingan pribadinya. Akibat dari perbedaan kepentingan menyebabkan agen menyalahgunakan kewajibannya dalam penyampaian informasi kepada pemilik dengan

¹ Inosensius Istiantoro, “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”. Vol. 14, No. 2 2017, hal. 158.

memberikan atau menahan informasi yang diminta oleh pemilik terhadap agen tersebut.²

Agency problem yang muncul diantara berbagai pihak yang memiliki banyak kepentingan dapat menghambat perusahaan untuk mencapai kinerja yang positif guna menghasilkan nilai yang berguna bagi semua pihak. Selain itu juga, *agency problem* dapat mengakibatkan perusahaan harus membayar biaya keagenan yang tentunya sangat merugikan bagi pihak manajer maupun *stakeholder*. Menanggapi terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dengan menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan respon perusahaan terhadap konflik tersebut. Aspek-aspek *corporate governance* seperti komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat guna mengurangi konflik keagenan atau *agency problem*.³

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut *Michael Spence* pada Tahun 1973 yang menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang bisa dimanfaatkan oleh pihak investor. Pihak investor akan menyesuaikan keputusannya berdasarkan pemahamannya tentang sinyal tersebut.

Teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh *Ross* pada Tahun 1977, memaparkan

² Rika Lidyah, “*Islamic Corporate Governance, Islamicity Financial Performance Index and Fraudat Islamic Bank*”, *Jurnal Akuntansi*, Vol.XXII, N0. 03, 2018.

³ Kemal Rizky Habibie, “*Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI)*”.

bahwa pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk memberikan informasi tersebut kepada investor. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan tahunan atau biasa disebut *annual report* yang berisi tentang informasi kepada perusahaan, catatan masalah maupun keadaan perusahaan, serta mencerminkan kinerja suatu perusahaan.⁴

Signalling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Manajemen (agen) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikannya sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang⁵.

Keputusan investor akan dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham perusahaan tersebut. Informasi

⁴ Septhony B.Siahaan, Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan keuangan, 2016.

⁵ Surbakti Karo-karo dan Januar Perlantino, “*Pengaruh Corporate Governance, Kualitas KAP, Firm Size, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*”, Vol. 05 No.01, 2017.

mengenai pemberian peringkat obligasi perusahaan yang diumumkan merupakan cara yang dapat menjadi sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan, informasi laba perusahaan yang meningkat juga dapat memberikan reaksi positif dari investor yang akan meningkatkan harga pasar saham perusahaan. teori sinyal akan membantu perusahaan selaku agen, pemilik, dan pihak luar perusahaan untuk mengurangi asimetris informasi dengan menghasilkan informasi keuangan yang disertai dengan pengungkapan yang berkualitas dan terintegrasi. Selain itu untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka pihak perusahaan dapat menggunakan pihak independen yang profesional untuk memberikan opini atau pendapat tentang laporan keuangan tersebut⁶.

3. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk neraca dan periode tertentu untuk laporan laba rugi. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, seperti tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, kita akan mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut⁷.

⁶ Augustpaosa Nariman, “*Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Opini Going Concern dan Earnings Response Coefficients pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEP*”, Jurnal Akuntansi, Vol. XIX, No. 02, 2015.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm. 7.

Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. laporan keuangan juga berperan penting dalam pekerjaan seorang manajer, manajer menggunakan laporan keuangan sebagai sarana mempertanggung jawabkan pekerjaannya atas sumber daya yang pemilik. Penerapan prinsip akuntansi yang konsisten merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan tidak terlepas dari pengalaman, alasan dan kegunaan prinsip tersebut. Prinsip tersebut dikenal dengan nama prinsip akuntansi berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*). Salah satu bagian dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) di Indonesia yaitu PSAK, dimana terdapat suatu prinsip yang mengharuskan akuntan membuat keputusan dalam banyak penilaian yang mempengaruhi laporan keuangan. Dalam keputusan tersebut mereka perlu menyediakan semua kemungkinan kerugian dan tidak mengantisipasi keuntungan yang belum terealisasi. Prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama konservatisme akuntansi.⁸

Integritas secara terminologi berarti mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Integritas laporan keuangan yaitu sejauh mana informasi yang terdapat dalam laporan

⁸ Inosensius Istiantoro, "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI". Vol. 14, No. 2 2017.

keuangan tersebut disajikan secara jujur, apa adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan kata lain, laporan keuangan yang berintegritas tinggi lebih dipercaya oleh pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur tanpa adanya unsur kecurangan didalamnya.⁹

Laporan keuangan dikatakan berintegritas jika laporan keuangan memenuhi kualitas *reliability*. Kualitas *reliability* maksudnya adalah apabila laporan keuangan yang disajikan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan. Laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan penggunaan prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan oleh akuntansi dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Konsep konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur, dan melaporkan nilai aset dan pendapatan yang rendah, serta kewajiban dan beban yang tinggi. Hal ini berarti bahwa konsep konservatisme berimplikasi terhadap prinsip akuntansi yang akan mengakui beban atau kerugian yang mungkin akan terjadi, namun tidak dengan

⁹ Surbakti Karo-karo dan Januar Perlantino, “Pengaruh Corporate Governance, Kualitas KAP, Firm Size, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI”, Vol. 05 No.01, 2017.

segera mengakui pendapatan atau laba yang akan terjadi walaupun kemungkinannya besar.¹⁰

Integritas laporan keuangan pada penelitian ini diukur dengan indeks Konservatisme yaitu dengan menggunakan akrual (*earnings/accrual measures*) atau selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.¹¹

$$\text{CON_ACC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan :

CON_ACC : Tingkat Konservatisme Akuntansi.

NI_{it} : *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t.

CFO_{it} : arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t.

Informasi yang berasal dari laporan keuangan yang konservatif terbukti lebih andal (*reliable*). Keandalan merupakan kualitas informasi yang menyebabkan pemakai informasi akuntansi, sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat bergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Untuk memperoleh informasi yang lebih andal (*reliable*) agar terciptanya laporan keuangan yang

¹⁰ Andry Priharta, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Vol. 3 No. 4, 2017.

¹¹ Etty Murwaningsari, Ardhy Purna Nugraha, "Relevansi Nilai Konservatisme Beserta Beberapa Faktor yang Mempengaruhi", Vol. 5, No. 1, 2010.

bersifat konservatif dan memiliki integritas yang tinggi serta dapat berguna untuk kepentingan orang banyak maka perlu dilakukan pengawasan yang bertujuan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen, pengawasan yang dilakukan adalah dengan menerapkan *corporate governance* yang terstruktur dan tertata dengan baik.¹²

4. Corporate Governance

Corporate adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu organisasi bisnis yang memiliki status sebagai badan hukum yang jelas. Aktifitas korporat ini dijalankan dan dikendalikan oleh 3 unsur yang secara UU No. 40 Tahun 2008 disebut 3 organ perseroan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Aktifitas ketiga organ perseroan inilah dalam menjalankan dan mengendalikan korporat yang dikenal dengan istilah *Governance*. Sejak 2007, komite nasional kebijakan *governance* (KNKG) resmi menggunakan istilah “Tatakelola” sebagai padanan kata resmi untuk istilah *governance* ini. Dengan demikian, pengertian *Corporate Governance* dapat dipahami sebagai aktifitas organ perseroan dalam menjalankan aktifitas korporasi sebagai badan hukum, baik secara intern maupun dalam hubungannya dengan para pemangku kepentingan diluar korporat.¹³

¹² Inosensius Istantoro, “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”. Vol. 14, No. 2 2017.

¹³ Lidia Desiana dan Aryanti, *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*, NoerFikri, Palembang, 2017, hlm. 219-221.

Corporate Governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak serta kewajiban mereka atau dengan kata lain sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.¹⁴

Corporate Governance merujuk kepada sistem dan metode bagaimana perusahaan (korporasi) diarahkan, ditata atau dikendalikan. Ia juga meliputi ketentuan-ketentuan hukum dan kelaziman-kelaziman yang mempengaruhi arah dan tujuan-tujuan yang menggerakkan perusahaan. mekanisme dan pengawasan CG disusun untuk mengurangi inefisiensi akibat *Moral hazard* dan *adverse selection*. Ia juga dilihat sebagai proses pemantauan kinerja perusahaan dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat terkait dengan konsep-konsep seperti transparansi, integritas dan akuntabilitas.¹⁵

Penetapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) telah menjadi kewajiban semua bank umum yang beroperasi di Indonesia. Kewajiban ini ditetapkan melalui peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, yang kemudian diubah dengan PBI nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 (Selanjutnya PBI-2006). Khusus untuk perbankan syariah, kewajiban tersebut bahkan dicantumkan dalam pasal 34

¹⁴ Rika Lidyah, "Islamic Corporate Governance, Islamicity Financial Performance Index and Fraudat Islamic Bank", Jurnal Akuntansi, Vol.XXII, N0. 03, 2018

¹⁵ Mal An Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hlm. 13.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dan mulai 2010 diatur mengikuti PBI tersendiri.¹⁶

Tujuan dari penerapan *Corporate Governance* adalah:

- a. Memaksimalkan nilai perbankan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perbankan.
- b. Terlaksananya pengelolaan perbankan secara profesional dan mandiri.
Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi.
- c. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder*.¹⁷

Prinsip-prinsip utama yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya *Corporate Governance* yang baik adalah :

- a. *Transparency* (Transparansi)
Yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
- b. *Accountability* (Akuntabilitas)
Yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- c. *Responsibility* (Pertanggung jawaban)
Yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

¹⁶Mal An Abdullah, *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*, hlm. 63.

¹⁷Lidia Desiana dan Aryanti, *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*, NoerFikri, Palembang, 2017, hlm. 223.

d. *Professional* (Profesional)

Yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari tekanan dari pihak manapun serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.

e. *Fairness* (Kewajaran)

Yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁸

Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah :¹⁹

1. Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholders*. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing direksi termasuk direktur utama adalah setara. Tugas direktur utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan direksi. Direksi mewakili perusahaan baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan kebutuhan anggaran dasar, tunduk pada semua peraturan yang berlaku terhadap perusahaan terbuka dan tetap berpegang pada penerapan prinsip *Good Corporate governance*.

2. Para pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

Adalah mereka yang terpengaruh secara langsung oleh keputusan strategis dan operasional perusahaan, yang antara lain termasuk namun tidak terbatas pada pemegang saham, pemerintah, investor, karyawan,

¹⁸ Lidia Desiana dan Aryanti, *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*, hlm. 229-230.

¹⁹ *Ibid*,

Mitra bisnis, pelanggan, masyarakat terutama disekitar tempat usaha perusahaan.

3. Pihak Manajemen

Adalah pihak yang mengelola laporan keuangan, dan menyajikannya serta menyampaikan kepada pemangku kepentingan. Terdapat karyawan dalam pihak manajemen untuk melakukan pekerjaan dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Elemen-elemen *Corporate Governance* yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

a. Komisaris Independen

Komisaris independen menurut ketentuan Bapepam No. Kep 29/PM/2004 adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik, tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung melalui perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama perusahaan publik dan tidak mempunyai hubungan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan publik.²⁰

Komisaris independen berjumlah proposional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non pemegang saham pengendali. Ketentuannya adalah jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya harus 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam mengambil keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Keberadaan

²⁰ Nelly Yulinda, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Vol. 3, N0. 1, 2016.

komisaris independen yang ada pada perbankan memiliki fungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perbankan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen sehingga komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.²¹

Variabel komisaris independen ini diukur menggunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

5. Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknikal auditor. sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai bahan pengambilan keputusan.²² Kualitas audit menjadi salah satu hal terbesar terciptanya integritas di dalam sebuah laporan keuangan karena

²¹ Inosensius Istiantoro, "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI". Vol. 14, No. 2 2017.

²² Pancawati Hardiningsih, "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Vol. 2 No. 1, 2010.

kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional berdasarkan etika, kompetensi dan independensi.

a. Independensi

Salah satu faktor yang mendasari keberadaan jasa audit adalah independensi. Nilai audit sangat tergantung pada persepsi publik akan independen yang dimiliki auditor. Independen dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit. Proses audit yang independen didasarkan pada kerangka norma, konsep, prosedur, praktik pelaporan, dan etika auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Tjun Marpaung dan Setiawan pada Tahun 2012 yang mengukur independensi melalui lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit.

Audit Tenure adalah masa jabatan dari kantor akuntan publik dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Penerapan ketentuan rotasi wajib bagi auditor telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 butir 1 mengenai pembatasan audit tenure. Peraturan rotasi wajib tersebut hanya berlaku sampai dengan tahun 2011, dimana dengan terbitnya Undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik mengenai tidak adanya pembatasan *audit tenure*. Tidak konsistennya penetapan regulator mengenai rotasi audit terlihat dengan terbitnya Peraturan Pemerintah RI Nomor 25 Tahun 2015 tentang praktik

akuntan publik pada pasal 11 yang mengatur pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik maupun KAP dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut, dan dapat kembali memberikan jasa audit setelah dua tahun buku tidak memberikan jasa auditnya. Berdasarkan peraturan-peraturan resmi tersebut diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun fakta.²³

Pada penelitian ini Independensi diukur menggunakan variabel dummy, yaitu dimana :

$D = 0$, apabila lama hubungan antara auditor dengan klien kurang dari 3 tahun.

$D = 1$, apabila lama hubungan antara auditor dengan klien lebih dari 3 tahun.

6. Leverage

Rasio *Leverage* atau sering disebut juga dengan Rasio Solvabilitas adalah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir tahun atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Rasio ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio ini

²³ Riani dan Sepky Mardian, “Dinamika Kualitas Audit di Perbankan Syariah di Indonesia”. Vol. 5, No. 2, 2017.

menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi hutang).²⁴

Tujuan dari Rasio *Leverage* bagi perbankan yaitu :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.²⁵

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perbankan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio *leverage* dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu diketahui juga bahwa besar

²⁴ Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan*, Noerfikri, Palembang, 2017, hlm.205.

²⁵ Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm.206-207.

kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).²⁶

Perhitungan *Leverage* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rasio total utang terhadap total aset (*debt ratio*) :

$$\text{LVRG} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

B. Telaah Pustaka

Beragam penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini akan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, walaupun ruang lingkup yang hamper sama tetapi karena periode waktu, objek, dan alat analisis yang digunakan berbeda, maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi.

Berikut Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2016, hlm. 152.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Drs. Surbakti Karo-karo dan Januar Perlantino (2017).	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Kualitas KAP, <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, <i>Firm size</i> tidak berpengaruh terhadap integritas	Terdapat persamaan Variabel Dependent : Integritas Laporan Keuangan. Variabel Independent: Komite Audit, <i>Corporate Governance</i> , Komisaris Independen dan <i>Leverage</i> .	Pada penelitian terdahulu menggunakan Objek: Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Bursa Efek Indonesia Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian: Bank Umum Syariah. Variabel independent: Kepemilikan manajerial, kualitas KAP, <i>firm size</i> .

			laporan keuangan, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.		
2.	Atik Fajaryani (2015).	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, dan	Terdapat persamaan Variabel Dependent : Integritas Laporan Keuangan. Variabel Independent: <i>Leverage</i> . Program pengolahan data menggunakan SPSS Statistic.	Pada penelitian terdahulu menggunakan Objek: Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian: Bank Umum Syariah. Variabel Independent: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, spesialisasi industri auditor.

			spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.		
3.	Inosensius Istiantoro, Herry Ramadhani (2017)	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Kepemilikan Institusional dan , komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Variabel kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.	Terdapat persamaan Variabel Dependent : Integritas Laporan Keuangan. Variabel Independent : Komite Audit, <i>Corporate Governance</i> . pengolahan data menggunakan SPSS <i>Statistic</i> .	Pada penelitian terdahulu menggunakan Objek: Perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian: Bank Umum Syariah. Variabel Independent: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.
4.	Andry Priharta (2017).	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial,	Terdapat persamaan Variabel Dependent : Integritas Laporan	Pada penelitian terdahulu menggunakan Objek: Perusahaan

		Keuangan.	Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.	Keuangan. Variabel Independent : Komite Audit, komisaris independen, kualitas audit dan <i>Corporate Governance</i> . pengolahan data menggunakan SPSS <i>Statistic</i> .	manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian: Bank Umum Syariah. variabel independen: Kepemilikan institusional
5.	Rahma Nurzianti (2017).	Pengaruh Komite Audit dan <i>Firm Size</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap	Terdapat persamaan yaitu : menggunakan objek penelitian: Bank Umum Syariah. Variabel Dependent : Integritas Laporan Keuangan. pengolahan data menggunakan SPSS <i>Statistic</i> .	variabel independen: Firm size.

			Integritas laporan keuangan.	Variabel independent: komite audit.	
6.	Ida Ayu Sri Gayatri, I Dewa Gede Dharma Saputra (2013).	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Variabel komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.	Terdapat persamaan Variabel Dependent : Integritas Laporan Keuangan. Variabel Independent : Komite Audit, komisaris independen, <i>leverage</i> dan <i>Corporate Governance</i> . pengolahan data menggunakan SPSS <i>Statistic</i> .	Pada penelitian terdahulu menggunakan Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian: Bank Umum Syariah. Variabel independent: kepemilikan institusional, ukuran perusahaan.
7.	Putri Lestari, Fadjar Harimurti, Bambang Widarno (2018).	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> Terhadap integritas Laporan Keuangan (survei pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas	Terdapat persamaan Variabel Dependent : Integritas Laporan Keuangan. Variabel Independent : Komite Audit, komisaris independen, dan	Pada penelitian terdahulu menggunakan Objek: Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek

		Indonesia Tahun 2012-2015).	laporan keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.	<i>Corporate Governance</i> . pengolahan data menggunakan SPSS <i>Statistic</i> .	penelitian: Bank Umum Syariah. Variabel independent: kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional
8.	Anita Indrasari, dkk (2016).	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit dan <i>financial</i>	Terdapat persamaan Variabel Dependent : Integritas Laporan Keuangan. Variabel Independent : Komite Audit, komisaris independen.	Pada penelitian terdahulu menggunakan Objek: Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan

			<i>distress</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.		n objek penelitian: Bank Umum Syariah. Pengolahan data menggunakan : <i>Eviews</i> . Variabel independent: <i>financial distress</i> .
9.	Sofia Dinil Qoyyimah, dkk (2015).	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> , <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Struktur <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.	Terdapat persamaan Variabel Dependent : Integritas Laporan Keuangan. Variabel Independent : Komite Audit, komisaris independen, audit tenure, dan ukuran KAP.	Pada penelitian terdahulu menggunakan Objek: Perusahaan BUMN Bursa Efek Indonesia Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian: Bank Umum Syariah.
10.	Nelly yulinda (2016).	Pengaruh Komisaris Independen, Komite	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Terdapat persamaan Variabel Dependent :	Pada penelitian terdahulu menggunakan

		Audit, <i>Leverage</i> , Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013).	secara parsial, komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, pergantian auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.	Integritas Laporan Keuangan. Variabel Independent : Komite Audit, komisaris independen, dan <i>Leverage</i> . pengolahan data menggunakan SPSS <i>Statistic</i> .	n Objek: Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian: Bank Umum Syariah. Variabel independent: pergantian auditor, spesialisasi industri auditor.
--	--	---	--	---	---

Sumber : Diolah dari berbagai Sumber, 2020.

Berdasarkan hasil kajian literatur diketahui beberapa penelitian yang membahas penelitian ini, pertama, Drs. Surbakti Karo-karo dan Januar Perlantino (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas KAP, *Firm Size* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan

Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *Firm size* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.²⁷

Kedua, Atik Fajaryani (2015) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.²⁸

²⁷ Surbakti Karo-karo dan Januar Perlantino, “Pengaruh Corporate Governance, Kualitas KAP, Firm Size, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI”, Vol. 05 No.01, 2017.

²⁸ Atik Fajaryani, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)”, Jurnal Nominal, Vol. 4, No. 1, 2015.

Ketiga, Inosensius Istiantoro, (2017) dengan judul penelitian “*Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Kepemilikan Institusional dan , komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Variabel kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.²⁹

Keempat, Andry Priharta (2017), dengan judul penelitian “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.³⁰

Kelima, Rahma Nurzianti (2015), dengan judul penelitian “*Pengaruh Komite Audit dan Firm Size Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial,

²⁹ Inosensius Istiantoro, “*Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI*”. Vol. 14, No. 2 2017.

³⁰ Andry Priharta, “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Vol. 3 No. 4, 2017.

Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Integritas laporan keuangan.³¹

Keenam, Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma (2013), dengan judul penelitian “ *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Variabel komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.³²

Ketujuh, Putri Lestari dan Fadjar Harimurti dan Bambang (2018), dengan judul penelitian “*Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Survei pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.³³

³¹ Rahma Nurzianti, “*Pengaruh Komite Audit dan Firm Size Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*”. 2015.

³² Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma, “ *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2, 2013.

³³ Putri Lestari dan Fadjar Harimurti dan Bambang, “*Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Survei pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*”, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 1, 2018.

Kedelapan, Anita Indrasari, dkk (2016), dengan judul penelitian “*Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.³⁴

Kesembilan, Sofia Dinil Qoyyimah, dkk (2015), dengan judul penelitian “*Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Struktur *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.³⁵

Kesepuluh, Nelly Yulinda (2016), dengan judul penelitian “*Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, pergantian

³⁴ Anita Indrasari, dkk, “*Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Jurnal Akuntansi, Vol. XX, No. 01, 2016.

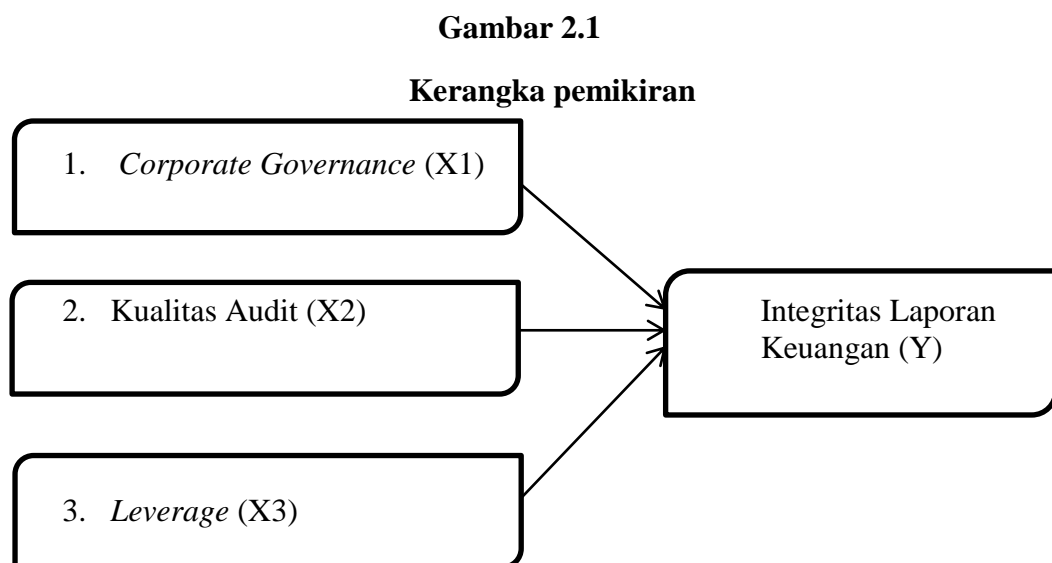
³⁵ Sofia Dinil Qoyyimah, dkk, “*Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Vol. 5 No. 2, 2015.

auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.³⁶

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.³⁷

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam Gambar 2.1



Sumber : Dari data yang diolah, 2020.

³⁶ Nelly Yulinda, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, Vol. 3 No.1, 2016.

³⁷ Inosensius Istiantoro, “Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI”. Vol. 14, No. 2 2017.

D. Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Corporate Governance merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memastikan bahwa entitas dikelola secara tepat untuk kepentingan pemilik yang tidak berada di perusahaan dan melaporkan kondisi ekonomi dan kinerja entitas dengan tepat. Semakin baik *good corporate governance* dalam suatu entitas, maka integritas laporan keuangan yang diinginkan semakin tinggi atau tercapai.³⁸

Penelitian yang dilakukan Susiana dan Herawaty pada tahun 2007 menunjukkan hasil bahwa struktur *coporate governance* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Subandono pada tahun 2015 menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa tidak semua mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Apabila perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang memonitoring secara langsung serta melindungi hak pihak-pihak *stakeholder*. Penelitian Zhou dan Yang pada

³⁸ Sofia Dinil Qoyyimah,dkk, “*Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Vol. 5 No. 2, 2015.

Tahun 2016, dan *Nicolin* pada 2013 menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.³⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik menjadi hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Corporate Governance* berpengaruh positif Terhadap integritas laporan keuangan.

2) Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu *self interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. Hasil dari kualitas audit sangat dipengaruhi oleh persepsi publik akan independensi yang dimiliki oleh auditor.

Mengenai *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 25 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik pada pasal 11 yang mengatur pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik maupun KAP dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut, dan dapat kembali memberikan jasa audit setelah dua tahun buku tidak memberikan jasa auditnya. Pembatasan ini dimaksudkan agar

³⁹ Silvia Arista, Tertiarto Wahyudi, Yusnaini, “*Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, Vol.12, No.2, 2018.

auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.⁴⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradita Tahun 2015, jika terjalin hubungan dalam jangka waktu yang lama antara auditor dan klien akan menimbulkan sikap independensi auditor meningkat karena auditor secara berangsur akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen. Sebagaimana dapat dikatakan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka integritas laporan keuangan juga semakin tinggi.⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik menjadi hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap Integritas laporan keuangan.

3) Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan dengan begitu pihak

⁴⁰ Pancawati Hardiningsih, "Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan".

⁴¹ Anissa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti, " Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan Corporate Governance Terhadap Integritas laporan keuangan", 2016.

manajemen akan membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, dan akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.⁴²

Krisis ekonomi mengakibatkan banyak perusahaan menggunakan hutang dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaannya. Keberadaan hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio *leverage*. Rasio *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang relatif tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar laba yang disajikan relatif rendah.⁴³ Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Atik Fajaryani Tahun 2015 mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktadella pada tahun 2011 menyatakan variabel kontrol *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu penelitian oleh Deviyanti pada Tahun 2012 yang menyatakan hasil *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme dalam akuntansi. Penerapan akuntansi yang konservatif akan memberikan laporan keuangan yang berintegritas.

⁴² Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma, “ *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2, 2013.

⁴³ Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma, “ *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2, 2013.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik menjadi hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan

Keuangan.